

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu bentuk usaha untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengakses dan mengendalikan berbagai sumber daya di bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah agar perempuan mampu mengelola dirinya sendiri, memiliki kepercayaan diri, serta berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan, sehingga dapat membentuk kemampuan dan jati diri yang kuat. Pemberdayaan perempuan tidak hanya menjadi proses yang memperkuat posisi kelompok rentan dalam masyarakat, tetapi juga merupakan hasil akhir yang ingin dicapai melalui perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan, termasuk peran organisasi perempuan, menjadi aspek penting yang harus terus diperjuangkan melalui langkah-langkah yang menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan. Berbagai bentuk kolaborasi dan kerja sama dapat dilakukan untuk mendukung tercapainya tujuan pemberdayaan ini.¹ Salah satu organisasi perempuan itu adalah Fatayat NU (Nahdlatul Ulama).

Fatayat Nahdlatul Ulama didirikan pada tanggal 24 April 1950 atau 7 Rajab 1369 H di Surabaya. Organisasi ini dirintis oleh tiga perempuan yang dikenal sebagai “Tiga Serangkai” karena kegigihan mereka dalam

¹ Muhammad Alim Ihsan, ‘KONSERFATIF Muhammad Alim Ihsan’, *MUSAWA: Journal For Gender Studies*, 11.1 (2019), pp. 14–33.

memperjuangkan eksistensi fatayat. Mereka adalah Murthasiyah dari Surabaya, Chuzaimah Mansur dari Gresik, dan Aminah Mansur dari Sidoarjo. Meskipun ketiganya merupakan tokoh perintis atau *founding fathers* Fatayat NU, mereka tidak secara otomatis menduduki posisi ketua dalam kepengurusan awal. Hal ini sejalan dengan budaya NU yang menjunjung tinggi keikhlasan sebagai landasan utama dalam perjuangan.²

Organisasi Fatayat NU merupakan organisasi sosial keagamaan yang beranggotakan kaum perempuan yang beragama Islam berusia 20 tahun sampai dengan 40 tahun atau sudah menikah. Latar belakang dibentuknya Organisasi Fatayat NU ini didasarkan masih banyaknya perempuan mengalami ketidakadilan yang disebabkan perempuan dipandang lebih identik berada di ruang domestik, sehingga membatasi ruang gerak perempuan dalam berpartisipasi di ruang publik (Pimpinan Pusat Fatayat Nahdlatul Ulama. Perempuan yang tergolong dalam Fatayat NU di Desa Kembaran adalah mulai dari usia 18 sampai 40 Tahun.

Dengan mengikuti kegiatan fatayat NU Ranting Desa Kembaran, akan berdampak positif tentunya, perempuan akan memahami terkait ajaran-ajaran Islam, serta akan lebih banyak relasi yang luas, memperkuat solidaritas dan melatih hidup bermasyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Fatayat NU juga mendorong perempuan untuk aktif dalam kegiatan sosial agama dan kemasyarakatan agar mendorong untuk menciptakan perempuan-perempuan yang bermanfaat. Fatayat NU ranting Kembaran

² Untuk Memenuhi and Persyaratan Memperoleh, 'Peran Kepemimpinan Fatayat Nahdlatul Ulama (Nu) Dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender', 2011.

juga mengajak kaum perempuan muda untuk berprestasi dan menjadikan perempuan menjadi lebih bermartabat.³

Dari latar belakang yang telah dipaparkan menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait pemberdayaan perempuan melalui gerakan sosial religius pada organisasi Fatayat NU Ranting Desa Kembaran, Kecamatan Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bentuk pemberdayaan perempuan melalui gerakan sosial religius pada organisasi Fatayat NU ranting Desa Kembaran Kecamatan Kebumen.
2. Pemberdayaan Perempuan yang dimaksud ialah suatu proses yang dilakukan untuk memberikan kekuatan serta kemampuan pada perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang lebih baik dengan potensi yang ada dalam diri mereka. Perempuan yang dimaksud ialah perempuan di lingkungan masyarakat Desa Kembaran Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan melalui gerakan sosial religius pada organisasi Fatayat NU Ranting Desa Kembaran Kecamatan Kebumen ?

³ Hasil wawancara ketua Fatayat NU ranting Desa Kembaran pada tanggal 10 Mei 2025

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui gerakan sosial religius pada organisasi Fatayat NU Ranting Desa Kembaran Kecamatan Kebumen ?

D. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas istilah serta mempermudah dalam memahami permasalahan yang dikaji, sekaligus menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran judul penelitian, penulis menjelaskan sejumlah istilah yang digunakan dalam skripsi ini. Adapun judul penelitian yang dimaksud adalah “Bentuk Pemberdayaan Perempuan melalui Organisasi Fatayat NU Ranting Desa Kembaran Kecamatan Kebumen.”

Untuk mendapatkan pengertian yang besar tentang pengertian judul tersebut, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Fatayat Nahdlatul Ulama

Fatayat Nahdlatul Ulama merupakan sebuah organisasi pemuda (perempuan muda) Islam dengan rentang usia 20-40 tahun. Fatayat NU merupakan badan otonom di lingkungan Nahdlatul Ulama yang didirikan pada tanggal 24 April 1950 M bertepatan dengan 7 Rajab 1369 H di Kota Surabaya. Visi dari Organisasi Fatayat ini adalah penghapusan segala bentuk kekerasan, ketidakadilan, dan kemiskinan di dalam masyarakat dengan mengembangkan wacana kehidupan sosial yang konstruktif, demokratis, dan berkeadilan gender. Sedangkan misinya yaitu membangun kesadaran kritis perempuan untuk mewujudkan

kesetaraan dan keadilan gender; penguatan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat.⁴

2. Pemberdayaan

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bersifat siklik dan partisipatif, yang melibatkan individu maupun kelompok dalam masyarakat, baik dalam wadah formal maupun nonformal, untuk secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi bersama. Selanjutnya, masyarakat dilibatkan secara intensif dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap program-program yang dirumuskan secara kolaboratif. Keberhasilan dari proses pemberdayaan ini dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain: (a) tingkat kualitas serta kuantitas partisipasi masyarakat dalam kegiatan analisis permasalahan; (b) keterlibatan dalam perumusan dan penyusunan rencana program; (c) keikutsertaan dalam pelaksanaan program yang telah disepakati; serta (d) peran aktif masyarakat dalam proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin keberlangsungan dan efektivitas program tersebut.⁵

3. Perempuan

Perubahan istilah dari wanita menjadi perempuan dalam kebijakan pemerintah, seperti penggantian nama Menteri Urusan Peranan Wanita

⁴ Neng Hannah, dkk, *Pedoman Dakwah Daiyah Mahmudah untuk Persaudaraan dan Toleransi Beragama* (Jawa Barat: Yayasan Fatayat NU Jawa Barat, 2022), h 2.

⁵ Kesi Widjajanti, 'Jurnal Ekonomi Pembangunan Model Pemberdayaan Masyarakat', 12 (2011).

menjadi Menteri Pemberdayaan Perempuan, mencerminkan kemajuan dalam perspektif gender dan penghargaan terhadap perempuan. Dari pendekatan etimologis, wanita berasal dari kata "wan" (nafsu) yang bermakna objek seksual, atau "wani ditata" (berani diatur). Sebaliknya, perempuan berasal dari kata empu yang berarti dihormati, menandakan perubahan posisi perempuan dari objek menjadi subjek.

Meskipun Indonesia telah merdeka, perempuan belum sepenuhnya bebas dari ketidakadilan. Istilah perempuan di era reformasi menjadi simbol perjuangan untuk mengungkap dan melawan penindasan terhadap perempuan.

Pada masa Orde Baru, penggunaan kata wanita dianggap sebagai antitesis terhadap istilah perempuan yang digunakan pada masa penjajahan Jepang, di mana perempuan mengalami penindasan berat. Perspektif historis ini menekankan simbolisasi perlawanan terhadap ketidakadilan. Akhirnya, konsep identitas perempuan terus berkembang dan menjadi bahan diskusi dalam berbagai forum perempuan, menunjukkan dinamika pemikiran yang terus berlangsung.⁶

Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan-perempuan yang ada di Desa Kembaran dengan rentang usia 20-40 tahun dan mengikuti Organisasi Fatayat NU.

⁶ Indah Ahdiah, 'Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat', *Jurnal Academica*, Vol 5.2 (2013), pp. 1085-92

4. Gerakan Sosial Religius

Dalam sosiologi, gerakan keagamaan dianggap sebagai bagian dari gerakan sosial. Artinya, cara berpikir dan teori yang digunakan untuk mempelajari berbagai aktivitas sosial juga bisa digunakan untuk memahami gerakan keagamaan. Jadi, untuk memahami gerakan keagamaan, maka perlu memahami apa itu gerakan sosial menurut sosiologi.

Dalam ilmu sosial, setiap aktivitas yang melibatkan interaksi antar manusia disebut sebagai gerakan. Menurut Garner, gerakan adalah respons seseorang atau sesuatu terhadap orang lain. Gerakan ini tidak hanya terbatas pada tindakan yang terlihat, tapi juga mencakup pikiran dan tindakan manusia yang muncul dalam interaksi sosial.

Contohnya pada Organisasi Fatayat NU melalui kegiatan pengajian, tadarus Al-Quran, Yasinan, dan peringatan hari besar Islam, Fatayat NU membina keimanan dan ketakwaan anggota serta mempererat tali silaturahmi antar perempuan.

5. Desa Kembaran Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Desa Kembaran merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, desa ini memiliki luas wilayah sekitar 58 hektar, dengan perincian 43 hektar berupa lahan persawahan dan 15 hektar digunakan sebagai kawasan permukiman penduduk.

Berdasarkan cerita sejarah yang berkembang di masyarakat, asal-usul penamaan Desa Kembaran berawal dari kisah seorang wali yang melakukan perjalanan melewati sebuah wilayah yang pada waktu itu belum memiliki nama dan dikelilingi oleh area persawahan yang luas. Di tempat tersebut, sang wali beristirahat di bawah pohon rindang milik salah seorang warga. Saat itu, terjadi peristiwa yang dianggap istimewa, yaitu seorang ibu melahirkan bayi kembar, suatu kejadian yang pada masa tersebut dipandang langka dan menimbulkan rasa kagum bagi masyarakat sekitar. Menyaksikan peristiwa itu, sang wali kemudian mendoakan kedua bayi tersebut. Sejak saat itulah wilayah tersebut dikenal dengan nama “Desa Kembaran”.⁷

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang dikaji serta memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi objek penelitian. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah :

1. Mengetahui bentuk pemberdayaan perempuan melalui gerakan sosial religius pada organisasi Fatayat NU Ranting Desa Kembaran Kecamatan Kebumen.

¹¹<https://kebumen24.com/2024/06/27/asal-usul-nama-desa-kembaran-kebumen-awalnya-ada-ibu-melahirkan-bayi-kembar/> diakses pada tanggal 1 Maret pukul 23.59 wib

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi kaum perempuan dalam bentuk pemberdayaan perempuan melalui gerakan sosial religius pada organisasi Fatayat NU ranting Desa Kembaran Kecamatan Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan terkait bentuk pemberdayaan perempuan melalui gerakan sosial religius pada Organisasi Fatayat NU ranting Desa Kembaran Kecamatan Kebumen.

2. Praktis

- a. Bagi organisasi, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi Fatayat NU dalam pemberdayaan perempuan melalui gerakan sosial religius pada organisasi Fatayat NU Ranting Desa Kembaran.
- b. Bagi para perempuan, dengan adanya kegiatan organisasi Fatayat NU dapat memberikan suatu pembelajaran khususnya terkait ajaran agama Islam bagi para muslimah untuk dapat menumbuhkan serta mewujudkan perempuan yang baik sesuai

syariah Islam serta dapat menerapkannya di lingkungan masyarakat.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, memberikan pengalaman yang bermanfaat, serta menumbuhkan kesadaran pentingnya penelitian sebagai proses pembelajaran dengan berorganisasi Fatayat NU sangat penting untuk pemberdayaan perempuan melalui gerakan sosial religius pada organisasi Fatayat NU Ranting Desa Kembaran.